

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG STATUS GIZI ANAK DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK

Dyah Purnama Sari, Siti Helmyati, Titi Nurma Sari, Yayuk Hartriyanti*

Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan,
Universitas Gadjah Mada

Jl. Farmako Sekip Utara, Yogyakarta 55281, Indonesia

*Korespondensi : E-mail: uke.hartriyanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: *One of the factors influencing a child's nutritional status is their mother's or caregivers feeding practice. Mother's behavior in feeding their child is affected by many factors such as social & economic factor, the perception of their child's nutritional status and nutrition knowledge.*

Objective: *To determine the correlation between mothers' knowledge about nutrition and behavior in feeding practice; and the correlation between mothers' perception about their children's nutritional status and behavior in feeding practice (energy, protein, fat, and carbohydrate).*

Methods: *This research was a quantitative study with a cross-sectional design. The samples of this study were 89 pairs of mothers and their child who aged between 1 – 5 years selected by cluster sampling. The subjects of this study took place in HDSS's region, which were Ngaglik and Sleman Districts, Sleman Regency, DI Yogyakarta. This study uses a questionnaire about mothers' perception and knowledge and uses a recall 24-hours to measure the mothers' behavior. The analysis techniques used in this study were Mann Whitney Test and Gamma Test.*

Results: *In general, most mothers have excessive feeding behavior to their child. Mothers with high levels of knowledge tend to have excessive feeding behavior for their child in all nutrients categories. However, mothers with a low level of knowledge tend to have less feeding behavior for energy and fat categories. There are significant correlations between mothers' knowledge about nutrition with mothers' feeding practice (p-value <0.001; 0.015; <0.001 and 0.001, respectively). But there is no significant correlation between mothers' perception of their children's nutritional status and mothers' feeding practice for energy, carbohydrate, protein, and fat (p-value 0.854; 0.933; 0.594 and 0.985, respectively).*

Conclusion: *There is a significant correlation between mothers' knowledge about nutrition and mothers' feeding practice. On the other hand, there is no significant correlation between mothers' perception of their children's nutritional status and mothers' feeding practice.*

Keywords: *Knowledge; Perception; Nutritional status; Feeding practice.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah asupan makan yang diberikan oleh ibu atau pengasuhnya. Perilaku ibu dalam memberikan makan kepada anak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti sosial ekonomi dan persepsinya terhadap status gizi anak serta pengetahuan Ibu tentang gizi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terkait gizi dan persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak (energi, protein, lemak, dan karbohidrat).

Metode: Penelitian ini merupakan kuantitatif observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 pasang Ibu dan anak balitanya yang berusia 1 – 5 tahun dengan teknik pengambilan sampel cluster sampling. Subjek penelitian ini bertempat di wilayah HDSS yaitu Kecamatan Ngaglik dan Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner persepsi Ibu dan pengetahuan Ibu, serta form recall 24 jam untuk perilaku Ibu. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Mann Whitney dan Uji Gamma.

Hasil: Secara umum, sebagian besar Ibu memiliki perilaku makan yang berlebih dalam memberikan makan kepada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku pemberian makan yang berlebih kepada anak untuk semua kategori zat gizi. Namun, Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku pemberian makan yang kurang pula untuk kategori asupan energi dan lemak. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan perilakunya dalam memberikan makan kepada anak baik untuk asupan energi, protein, karbohidrat maupun lemak (p value berturut-turut <0,001; 0,015; <0,001 dan 0,001). Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilakunya dalam memberikan makan kepada anak baik untuk asupan energi, protein, karbohidrat maupun lemak (p value berturut-turut 0,854; 0,933; 0,594 dan 0,985).

Simpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan perilakunya dalam memberikan makan kepada anak. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilaku Ibu dalam pemberian makan kepada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu; Persepsi ibu; Status gizi anak; Perilaku pemberian makan

PENDAHULUAN

Gizi buruk dan gizi lebih pada balita merupakan masalah kesehatan yang masih terjadi di Indonesia. Sebanyak 13,3% anak balita masih tergolong kurus dan sangat kurus. Selain itu, sekarang ini prevalensi kelebihan berat badan (*overweight*) dan obesitas juga meningkat sangat tajam di seluruh dunia mencapai tingkat membahayakan.¹ Persentase anak yang mengalami *overweight* di Yogyakarta masih tinggi, bahkan lebih tinggi dari angka nasional. Pada tahun 2016 persentase balita usia 0-59 bulan menurut BB/U di DI Yogyakarta sebesar 1,6% mengalami gizi lebih dari total di Indonesia, dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,5%. Selain itu, pada tahun 2016, gizi kurang menurut BB/U pada anak usia 0-59 bulan sebesar 13,8% yang mengalami peningkatan sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya.² Prevalensi gizi kurang KEP pada balita di DI Yogyakarta tahun 2017, 2018, dan 2019 masih berkisar pada angka 7-8 yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka mengurangi prevalensi gizi kurang KEP balita di DI Yogyakarta belum tercapai secara maksimal.³ Sedangkan jika diukur menggunakan BB/TB, pada tahun 2016, balita di DI Yogyakarta sebanyak 4,6% masuk kategori gemuk dari total di Indonesia sebanyak 4,3% yang masuk kategori gemuk.² Prevalensi balita gizi lebih di DI Yogyakarta pada tiga tahun berturut-turut yaitu 2017, 2018, 2019 mengalami kenaikan yakni 2,80; 2,86; 2,9.³

Gizi kurang dan gizi lebih yang terjadi pada anak-anak dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan. Gizi lebih merupakan penyebab munculnya penyakit-penyakit non infeksi. Hal tersebut bila dibiarkan cenderung akan berlanjut menjadi kelebihan berat badan (BB) pada dewasa.⁴ Sedangkan gizi kurang pada anak membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, seperti mengurangi tingkat kecerdasan, produktifitas, menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga dapat meningkatkan penyakit infeksi, timbulnya kecacatan, dan percepatan kematian.⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, seperti usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya orang tua, stress orang tua, serta kerja sama antara suami dan istri. Sedangkan masalah gizi lebih dan gizi kurang pada anak terutama balita dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu belum memadainya pola asuh Ibu khususnya pola asuh dalam hal perilaku Ibu dalam memberikan makanan kepada anak.⁶ Rasa kenyang pada anak serta jumlah makanan yang disajikan untuk anak memiliki peranan penting dalam pemenuhan zat gizi anak. Sehingga, Ibu harus menentukan cara penyajian makanan, jumlah

makanan, serta menentukan jenis makanan apa yang boleh dikonsumsi dan apa yang tidak boleh dikonsumsi. Ibu harus menjadi pendukung asupan gizi anak dan pendukung kehidupan yang sehat.⁷ Berdasarkan penelitian sebelumnya, perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak masih rendah yaitu sebesar 31,9%.⁸ Selain itu, angka gizi kurang banyak terjadi pada anak dengan perilaku Ibu yang buruk dalam memberikan makan, yaitu sebesar 59%.⁸

Perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut, dalam hal ini persepsi tentang status gizi atau bentuk tubuh dari anak tersebut.⁹ Persepsi Ibu tentang status gizi anak berarti proses Ibu dalam mengerti dan mengartikan status gizi anaknya berdasarkan apa yang ia terima melalui panca inderanya. Ibu-ibu yang merasa tidak puas dengan tubuh atau status gizi anaknya didefinisikan sebagai ketidaksesuaian antara ukuran tubuh anak dengan ukuran tubuh anak yang sebenarnya. Beberapa persepsi Ibu yang salah dan berkembang di masyarakat antara lain anak obesitas dipersepsikan sebagai anak sehat dan lucu, obesitas merupakan lambang kemakmuran, penampilan anak obesitas menarik serta adanya kebanggaan orangtua mempunyai anak gemuk.¹⁰ Banyak penelitian yang menunjukkan ketidakakuratan persepsi ibu atau perempuan terhadap status gizi dan bentuk tubuh. Orang tua memiliki keakuratan yang rendah untuk mengenali berat badan aktual anak.¹¹ Sebanyak 79% ibu yang memiliki anak prasekolah dengan status gizi *overweight* tidak beranggapan bahwa anaknya telah dikategorikan *overweight*.¹² Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan persepsi Ibu tentang status gizi anak dan pengetahuan Ibu dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak sebagai variabel terikatnya.

METODE

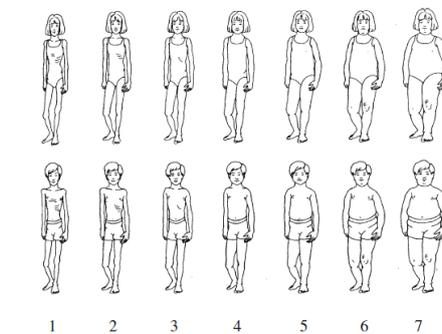
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan wilayah lokasi HDSS (*Health and Demography Surveillance System*) Sleman FK-KMK UGM yaitu Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Sleman yang dilakukan selama bulan September – Oktober 2018. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wilayah kerja HDSS di Kabupaten Sleman sebanyak 5.147 rumah tangga terpilih dari 216 kluster. Besar sampel yang digunakan yaitu 89 pasang Ibu dan anaknya yang berusia 1 – 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *cluster sampling* yaitu dengan memilih 2 kecamatan di Sleman yang memiliki jumlah pasangan Ibu dan anak balita yang paling banyak. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu Ibu-ibu yang memiliki

anak berusia 1-5 tahun; ibu-ibu yang bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan teahh mengisi *informed consent*; berdomisili di Kecamatan Sleman dan Kecamatan Ngaglik, dan ibu-ibu yang tidak buta huruf.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu: (a) persepsi Ibu tentang status gizi anak sebagai variabel bebas yang diperoleh dengan cara membandingkan status gizi hasil persepsi Ibu dengan status gizi aktual anak, hasil pengukuran dibagi menjadi 2 kategori, yaitu sesuai dan tidak sesuai. Persepsi sesuai apabila jawaban ibu sesuai dengan status gizi aktual anak berdasarkan indeks IMT/U, sedangkan persepsi tidak sesuai apabila jawaban ibu *underestimated* atau *overestimated*. *Underestimated* yakni persepsi ibu menganggap anak memiliki status gizi lebih rendah dari keadaan sebenarnya, contoh: anak yang status gizinya normal tetapi dianggap kurus oleh ibu. Sedangkan *overestimated* apabila persepsi ibu menganggap anak memiliki status gizi lebih tinggi dari keadaan sebenarnya, contoh: anak yang status gizinya normal tetapi dianggap gemuk oleh ibu; (b) pengetahuan Ibu tentang gizi anak sebagai variabel bebas yang diukur menggunakan kuesioner, hasil pengukurannya dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang, sedang, dan tinggi; dan (c) perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak sebagai variabel terikat diukur menggunakan *form recall* 24 jam yang kemudian dibandingkan dengan

jumlah zat gizi yang seharusnya dikonsumsi oleh anak menurut tabel AKG 2013, hasil pengukuran dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang, sesuai, dan berlebih. Alat dan bahan yang digunakan dalam mengambil data meliputi kuesioner, *Collins scale figure* (Gambar 1) untuk menilai persepsi ibu tetadap status gizi anak balita, timbangan berat badan, *microtoice*, serta *form recall* 24 jam.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner valid atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila r hitung $>$ dari pada r tabel maka butir soal tersebut dikatakan valid, namun sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis distribusi frekuensi. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilaku ibu dalam memberikan makan kepada anak adalah uji *Mann Whitney*. Sedangkan hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makan kepada anak diuji menggunakan analisis *Gamma*. Program komputer yang digunakan selama penelitian meliputi aplikasi WHO Anthro, Nutrisurvey, Excel, Word, dan SPSS. Penelitian ini telah disetujui oleh *Medical and Health Research Ethics Committee (MHREC) Faculty of Medicine Gadjah Mada University*, dengan nomor registrasi Ref: KE/FK/0844/EC/2018.



Gambar 1. Collins Scale Figure¹³

HASIL

Kabupaten Sleman memiliki 17 Kecamatan, dua Kecamatan yang termasuk kedalamnya merupakan lokasi dari penelitian ini, yaitu Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Sleman. Kecamatan Ngaglik merupakan wilayah aglomerasi, yaitu wilayah perkembangan kota dalam kawasan tertentu dengan jumlah penduduk sebanyak 96.717 jiwa. Sedangkan Kecamatan Sleman merupakan wilayah sub urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) yang terletak cukup jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan. Jumlah penduduk di Kecamatan Sleman sebanyak 67.985 jiwa.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilakukan kepada pasangan Ibu dan anaknya yang berusia 1-5 tahun di Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasangan Ibu dan anak yang berumur 1-5 tahun yang bertempat tinggal di Sleman, kemudian menggunakan metode *cluster sampling* diambil 82 pasang Ibu dan balita di Kecamatan Ngaglik dan Sleman. Sebagian besar Ibu berusia antara 30-39 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, serta hampir seluruh Ibu yang menjadi responden telah memiliki pendidikan yang cukup karena sudah memenuhi wajib belajar 12 tahun. Sedangkan anak-anak yang menjadi responden dalam penelitian ini hampir seluruhnya tidak mengalami BBLR. Selain itu,

sebagian anak-anak tersebut merupakan anak kedua yang berusia lebih dari 3 tahun.

Dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel pengetahuan Ibu tentang gizi anak yang menggunakan kuesioner berjumlah 25 item soal. Uji ini dilakukan kepada 22 pasang Ibu dan anaknya yang berusia 1 – 5 tahun di Padukuhan Duwetsari, Kecamatan Pakem. Nilai r tabel yaitu sebesar 0,42. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa terdapat 20 butir soal yang valid diantara 25 butir soal kuesioner. Kelima butir soal yang tidak valid tersebut kemudian dihilangkan, sehingga jumlah butir soal pengetahuan Ibu tentang gizi anak berjumlah 20 soal dengan nilai reliabilitas kuesioner masih tetap memenuhi syarat reliabel.

Suatu variabel atau item dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan kuesioner yang berjumlah 25 soal yaitu sebesar 0,899 sehingga dapat dikatakan kuesioner pengetahuan Ibu tentang gizi anak reliabel. Kemudian, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* total untuk 20 butir soal pengetahuan Ibu tentang gizi anak sebesar 0,895 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner pengetahuan Ibu tentang gizi anak tetap reliabel.

Penelitian ini dilakukan kepada pasangan Ibu dan anaknya yang berusia 1-5 tahun di Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan persebaran karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
20 – 29 tahun	17	19,1
30 – 39 tahun	53	59,6
40 – 49 tahun	19	21,3
Pekerjaan Ibu		
Ibu rumah tangga	48	53,9
Karyawan swasta	23	25,8
Wiraswasta	14	15,7
PNS	3	3,4
Pelajar	1	1,1
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	44	49,4
Perempuan	45	50,6
Usia anak		
12 – 24 bulan	10	11,2
25 – 36 bulan	25	28,1
37 – 60 bulan	54	60,7
BBL anak		
BBLR (kg)	8	9
Tidak BBLR (kg)	81	91
Anak ke-		
Anak pertama	25	28,1
Anak kedua	42	47,2
Anak ketiga	20	22,5
Anak keempat	0	0
Anak kelima	2	2,2
Pendidikan terakhir Ibu		
SD	7	7,9
SMP	9	10,1
SMA/SMK	45	50,6
Diploma	7	7,9
S1	16	18
S2	5	5,6
S3	0	0
Total	89	100

Penelitian ini melakukan pengukuran persepsi Ibu dengan status gizi anak berdasarkan z score IMT/U. Distribusi subjek berdasarkan persepsi

Ibu terhadap status gizi anaknya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Subjek berdasarkan Persepsi Ibu

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Persepsi Ibu (IMT/U)		
Tidak sesuai	59	66,2
<i>Underestimated</i>	21	23,6
<i>Overestimated</i>	38	42,7
Sesuai	30	33,7
Total	89	100

Lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan tentang gizi dengan kategori yang tinggi, hal tersebut sesuai dengan persebaran pendidikan terakhir Ibu yang menunjukkan lebih dari 50% Ibu sudah memenuhi wajib belajar 12 tahun. Perilaku pemberian makan Ibu kepada anaknya sebagian besar dalam jumlah yang kurang untuk zat gizi energi, karbohidrat, dan lemak. Sebaliknya, untuk asupan zat gizi protein, sebagian besar Ibu

memberikan kepada anaknya dalam jumlah yang berlebih. Secara umum, Ibu masih memiliki perilaku pemberian makan kepada anaknya dengan jumlah yang tidak tepat.

Hubungan pengetahuan Ibu tentang gizi dengan perilaku Ibu dalam memberikan asupan energi, karbohidrat, protein, serta lemak kepada anak diperoleh nilai p masing-masing yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan Asupan Energi, Karbohidrat, Protein, Lemak

Pengetahuan	Energi	Perilaku Pemberian Asupan						Total	<i>p</i> value	
		Kurang		Sesuai		Berlebih				
		n	%	n	%	n	%			
Kurang		12	13,5	3	3,4	3	3,4	18	20,2	<0,001
Sedang		12	13,5	9	10,1	4	4,5	25	28,1	
Tinggi		10	11,2	14	15,7	22	24,7	46	51,7	
Total		34	38,2	26	29,2	29	32,6	89	100	
Pengetahuan	KH	Perilaku Pemberian Asupan						Total	<i>p</i> value	
		Kurang		Sesuai		Berlebih				
		n	%	n	%	n	%			
Kurang		9	88,8	6	6,7	3	3,4	18	20,2	0,015
Sedang		17	19,1	4	5	4	4,5	25	28,1	
Tinggi		15	16,9	15	16,9	16	18	46	51,7	
Total		41	46,1	25	28,1	23	25,8	89	100	
Pengetahuan	Protein	Perilaku Pemberian Asupan						Total	<i>p</i> value	
		Kurang		Sesuai		Berlebih				
		n	%	n	%	n	%			
Kurang		8	9	3	3,4	7	7,9	18	20,2	<0,001
Sedang		7	7,9	7	7,9	11	12,4	25	28,1	
Tinggi		2	2,2	9	10,1	35	39,3	46	51,7	
Total		17	19,1	19	21,3	53	59,6	89	100	
Pengetahuan	Lemak	Perilaku Pemberian Asupan						Total	<i>p</i> value	
		Kurang		Sesuai		Berlebih				
		n	%	n	%	n	%			
Kurang		13	14,6	2	2,2	3	3,4	18	20,2	0,001
Sedang		13	14,6	7	7,9	5	5,6	25	28,1	
Tinggi		16	18	8	9	22	24,7	46	51,7	
Total		42	47,2	17	19,1	30	33,7	89	100	

Berdasarkan tabel 3, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan asupan energi, karbohidrat, protein, dan lemak kepada anak

dengan nilai p masing-masing sebesar <0,001; 0,015; <0,001; dan 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak

dalam semua kategori zat gizi. Hubungan persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan asupan energi, karbohidrat,

protein, serta lemak kepada anak diperoleh nilai p masing-masing yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan persepsi Ibu tentang Status Gizi Anak dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan Asupan Energi, Karbohidrat, Protein, dan Lemak

Persepsi Ibu	Energi		Perilaku Ibu dalam Memberikan Asupan						p value
	Kurang		Sesuai		Berlebih		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sesuai									
<i>Underestimated</i>	9	10,1	6	6,7	6	6,7	21	23,6	0,854
<i>Overestimated</i>	14	15,7	11	12,4	13	14,6	38	42,7	
Sesuai	11	12,4	9	10,1	10	11,2	30	33,7	
Total	34	38,2	26	29,2	29	32,6	89	100	
Persepsi Ibu	Karbohidrat		Perilaku Ibu dalam Memberikan Asupan						p value
	Kurang		Sesuai		Berlebih		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sesuai									
<i>Underestimated</i>	10	11,2	7	7,9	4	4,5	21	23,6	0,933
<i>Overestimated</i>	18	20,2	8	9	12	13,5	38	42,7	
Sesuai	13	14,6	10	11,2	7	7,9	30	33,7	
Total	41	46,1	25	28,1	23	25,9	89	100	
Persepsi Ibu	Protein		Perilaku Ibu dalam Memberikan Asupan						p value
	Kurang		Sesuai		Berlebih		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sesuai									
<i>Underestimated</i>	5	5,6	5	5,6	11	12,4	21	23,6	0,594
<i>Overestimated</i>	7	7,9	5	5,6	26	29,2	38	42,7	
Sesuai	5	5,6	9	10,1	16	18,0	30	33,7	
Total	17	19,1	19	21,3	53	59,6	89	100	
Persepsi Ibu	Lemak		Perilaku Ibu dalam Memberikan Asupan						p value
	Kurang		Sesuai		Berlebih		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sesuai									
<i>Underestimated</i>	14	15,7	1	1,1	6	6,7	21	23,6	0,985
<i>Overestimated</i>	14	15,7	10	11,2	14	15,7	38	42,7	
Sesuai	14	15,7	6	6,7	10	11,2	30	33,7	
Total	42	47,2	17	19,1	30	33,7	89	100	

Berdasarkan Tabel 4, hubungan persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilakunya dalam memberikan makan kepada anak diperoleh nilai $p > 0,05$ baik untuk asupan energi, protein, karbohidrat maupun lemak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Ibu dengan persepsi *underestimated* maupun *overestimated* sebagian besar memiliki perilaku yang kurang dalam memberikan asupan energi dan karbohidrat kepada anak, namun memiliki perilaku yang berlebih dalam memberikan asupan protein kepada anak. Ibu dengan persepsi *underestimated* sebagian besar memiliki perilaku yang kurang dalam memberikan asupan lemak kepada anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang status gizi anak dan

pengetahuan ibu terkait gizi dengan perilaku ibu dalam memberikan makan kepada anak (dilihat dari asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat).

Setelah dilakukan analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku orang tersebut.¹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irdawati dan Dewati di Boyolali yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pola pemantauan kesehatan anak.¹⁶ Pengetahuan pengasuh yang didasari dengan

pengetahuan yang baik tentang gizi anak dan pola asuh anak akan membuat pengasuh memperhatikan perilakunya dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pemberian pola asuh terhadap anak dalam kesehariannya.¹⁷ Pola pengasuhan anak yang baik sangat dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang anak yang optimal, hal ini dipengaruhi oleh sikap ibu atau orang yang mengasuhnya.¹⁸ Tingginya tingkat pengetahuan gizi dari ibu atau pengasuh akan membentuk sikap positif terhadap masalah gizi. Pengetahuan tersebut akan mendorong sikap untuk menyediakan makanan sehari-hari dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan zat gizi anak, perawatan kesehatan dan stimulus perkembangan.¹⁹

Pada kelompok Ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang kurang dan sedang, sebagian besar memiliki perilaku pemberian asupan energi dan lemak kepada anak dengan kuantitas yang tergolong kurang. Sedangkan, Ibu dengan tingkat pengetahuan gizi tinggi namun memberikan asupan makan kepada anaknya dengan berlebih terjadi karena Ibu dengan pengetahuan tinggi biasanya merupakan Ibu yang dengan keluarga yang berkecukupan dan sering kali memberikan makanan kemasan dan makanan *fast food*, padahal kedua jenis makanan tersebut adalah jenis makanan dengan kandungan lemak yang tinggi. Anak dengan konsumsi lemak berlebih dalam waktu yang cukup lama akan menyebabkan obesitas. Sehingga, anak-anak tersebut perlu meningkatkan aktifitas fisik seperti bermain agar tidak terdapat tumpukan lemak yang berlebih di dalam tubuhnya.²⁰

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ibu tentang status gizi anak dengan perilaku ibu dalam memberikan makan kepada anak baik untuk asupan energi, karbohidrat, protein maupun lemak, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya.²¹ Hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang.²²

Hasil yang berbeda tersebut disebabkan karena perbedaan metode pengambilan data yang digunakan. Pada penelitian tersebut metode yang digunakan untuk variabel persepsi ibu adalah kuesioner berbentuk pernyataan yang kemudian setiap *option* pernyataannya memiliki skor masing-masing, semakin tinggi skor maka semakin baik persepsinya, sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuesioner berbentuk gambar dan pertanyaan, sehingga terjadi perbedaan antara penggunaan kuesioner secara visual dengan penggunaan kuesioner pertanyaan skoring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chaimotz yang menyebutkan terdapat perbedaan keakuratan persepsi orang tua, anak, dan dokter terhadap status gizi anak dengan metode verbal dan visual.²³ Namun,

berdasarkan studi yang dilakukan di Singapura, ibu lebih cenderung memersepsikan status gizi anaknya secara *underestimated* jika menggunakan metode verbal daripada visual (gambar).²⁴ Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eckstein di Amerika Serikat yang menyebutkan deskripsi visual lebih unggul dibandingkan deskripsi verbal.²⁵ Sedangkan untuk variabel perilaku Ibu, sama-sama menggunakan *form recall* 24 jam, namun pada penelitian tersebut hasil akhirnya dikategorikan menjadi tidak sesuai bila asupan makan kurang dari standar AKG dan sesuai bila asupan makan lebih dari atau sama dengan standar AKG. Lain halnya dengan penelitian ini, hasil akhir dari pengambilan data perilaku Ibu dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kurang, sesuai, dan berlebih.

Hal lain yang mungkin dapat menyebabkan perbedaan hasil dengan teori adalah adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, seperti peran *role model*, kepercayaan, sikap, atau pengaruh orang penting. Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa sebagian besar Ibu memiliki persepsi yang tidak sesuai tentang status gizi anak, terutama persepsi *overestimated* kepada anaknya. Hal tersebut berarti Ibu merasa anaknya lebih gemuk daripada status gizi aktual anak. Persepsi *underestimated* salah satunya dapat dikarenakan adanya anggapan di masyarakat bahwa anak yang gemuk itu justru anak yang sehat dan lucu yang akan membawa suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua karena menunjukkan kemakmuran status sosial ekonomi keluarga, menunjukkan kepintaran ibu mengurus anak, anak gemuk jarang sakit, keluarga yang gemuk wajar memiliki anak gemuk, dan anak gemuk bisa kurus sendiri kalau sudah dewasa.^{22, 26} Sedangkan untuk persepsi *overestimated* terjadi karena adanya ketakutan Ibu terhadap status gizi berlebih karena adanya informasi yang mereka miliki yaitu penyakit banyak terjadi pada orang dengan status gizi yang berlebih, sehingga mereka memiliki keinginan agar anaknya tidak memiliki status gizi berlebih.

Persepsi Ibu yang salah tersebut dapat menjadi faktor penyebab berkembangnya penyimpangan perilaku makan yang diberikan Ibu kepada anaknya, dan juga dapat menjadi penyebab kesehatan mental lain.¹⁶ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini, yaitu Ibu-Ibu dengan persepsi yang tidak sesuai yaitu *underestimated* dan *overestimated* tentang status gizi anaknya sebagian besar memiliki perilaku pemberian makan kepada anak dengan kategori kurang atau berlebih, baik dari segi asupan energi, protein, lemak, maupun karbohidrat.

Hanya terdapat sedikit perbedaan perilaku pemberian makan pada kelompok Ibu dengan persepsi *underestimated* dan *overestimated*. Selain

itu, kelompok Ibu-Ibu dengan persepsi sesuai juga menunjukkan adanya kesalahan dalam perilaku pemberian makan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut, apabila persepsi orang tersebut baik maka perilaku akan mengikuti baik. Perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada tersebut mungkin disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu perilaku.²⁷

Sebagian besar responden memiliki perilaku pemberian makan kepada anak dengan kategori kurang untuk asupan energi, karbohidrat, dan lemak, dan sebagian besar memiliki perilaku pemberian makan dengan kategori berlebih untuk asupan protein. Hal tersebut dikarenakan Ibu memberikan makanan sumber protein kepada anaknya dengan kuantitas yang berlebih, seperti telur, tahu, tempe, dan daging dengan jumlah berlebihan setiap harinya. Pada usia balita, anak akan mempunyai sifat konsumen aktif, maksudnya yaitu balita sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang Ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini, nantinya akan sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena anak telah mengenal makanan yang baik pada usia dini. Pola pemberian makan sangat penting diperhatikan, agar anak tidak mengalami kelebihan asupan makan atau kekurangan asupan makan.²⁸

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak untuk semua kategori zat gizi, baik energi, karbohidrat, protein, maupun lemak.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melihat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, menggunakan metode *cohort*, menggunakan kuesioner persepsi Ibu yang sesuai untuk usia balita, serta menggunakan kuesioner pengetahuan Ibu tentang gizi anak yang spesifik untuk masing-masing zat gizi. Sedangkan untuk Ibu-Ibu sebaiknya meningkatkan pengetahuannya tentang status gizi anak, pengetahuan terkait gizi, dan perilaku pemberian makan yang baik untuk anak yang selanjutnya diterapkan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada yang telah

memberikan dana penelitian berupa Dana Hibah Penelitian Fakultas tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi; 2011-2015.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2017; 2017.
3. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019: Status Gizi [E-book]. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Diunduh 1 Mei 2021). Available from: <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/82>
4. Sihadi. Kelebihan Berat Badan pada Balita. CDK-196/. 2012; 39(8): 592-4
5. Ali, Sadiq Mohammad. Socioeconomic, psychosocial, behavioural, and psychological determinants of bmi among young women: differing patterns for underweight and overweight/obesity. Eur J Public Health. 2006; 16(3): 324-330.
6. Azis, Mery Hilmayana. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di puskesmas Bontang Selatan II. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Skripsi. 2014.
7. Brilley, Margareth, McAllester, Michael. Nutrition and the child-care setting. Journal of the American Dietetic Association. 2011; 11(9).
8. Masrul, dkk. Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Belimbing Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(3): 661-665.
9. Glanz, K., Rimer, B. K., & Lewis, F. M. Health Behavior and Health Education; Theory, Research and Practice. University of Michigan; 2002.
10. Nopriadi, Leonita, Emy. Persepsi ibu terhadap obesitas pada anak sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2010; 1(1):39 – 48.
11. Rietmeijer-Mentink, M., Paulis, W. D., Middelkoop, M., Bindels, P. J., & Wouden, J. C. Difference between parental perception and actual weight status of children: a systematic review. Maternal & child nutrition. 2013; 9(1):3-22.
12. Baugchum AE, Chamberlin EA, Deeks CM, Power SW, Whitaker RC. Maternal perception of overweight preschool children. Journal of The American Academy of Pediatric. 2000; 106(6):1380-1386.

13. Rosas, Lisa G., Kim G. Harley, Sylvia Guendelman, Lia CH Fernald, Fabiola Mejia, Brenda Eskenazi. Maternal perception of child weight among mexican in California and Mexico. *Maternal Child Health Journal*. 2010; 14:886-894.
14. Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman; 2009.
15. Orygen Research Centre. *Body Image, Mental Health, and Young People*. Victoria; 2004.
16. Irdawati dan Dewanti, A. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak batita malnutrisi di posyandu desa sambungan Boyolali. *Jurnal Keperawatan*. 2010; 3(2).
17. Aji, Dimas Setiyo Kusuma, dkk. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh ibu balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 2016; 8(1):1-15.
18. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
19. Almatsier, S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka; 2009.
20. Nurcahyo, Fathan. Kaitan Antara Obesitas dan Aktivitas Fisik. *Jurnal Medikora*. 2011; 7(1):87-96.
21. Dewi, Intan Candra. Hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan pemenuhan kecukupan gizi balita. Universitas Negeri Surakarta. Tesis. 2010.
22. Green, Lawrance & Kreuter. *Health Education Planning an Environmental Approach*, second Edition. The John University: Mayfield Publishing Co; 2000.
23. Chaimovitz R, Issenman R, Moffat T, Persad R. Body per-ception: do parents, their children, and their children's physicians perceive body image differently? *J Pediatr Gas-troenterol Nutr*. 2008;47(1):76-80.
24. Cheng TS, Loy SL, Cheung YB, Chan JK, Tint MT, Godfrey KM, Gluckman PD, Kwek K, Saw SM, Chong YS, Lee YS, Yap F, Lek N. Growing up in singapore towards healthy outcomes (gusto) study group. singaporean mothers' perception of their three-year-old child's weight status: a cross-sectional study. *PLoS One*. 2016; 11(1): e0147563.
25. Eckstein KC, Mikhail LM, Ariza AJ, Thomson JS, Millard SC, Binns HJ. Parents' perceptions of their child's weight and health. *Pediatrics*. 2006; 117(3):681-690.
26. Dhyanaputri, Sri, Ninuk Sri Hartini, Susi Ari Kristina. Persepsi ibu, guru dan tenaga kesehatan tentang obesitas pada anak taman kanak-kanak. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2011;27(1):32-40.
27. Soetjningsih. *Obesitas pada Anak*. Jakarta: EGC; 1998.
28. Purwani, Erni, Mariyam. Pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 1 sampai 5 tahun di Kabupaten Taman Pematang. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2013; 1(1):30-36.